



PEMBERIAN MINYAK ZAITUN DENGAN BUBUK KUNYIT UNTUK MENGATASI PRURITUS PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD) DI RUANG HEMODIALISA RUMAH SAKIT SWASTA YOGYAKARTA: CASE REPORT

Noke Yola Puspita Sari*¹, Nurlia Ikaningtyas¹, Agustin Eka Kristiningsih²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta

nokepuspita01@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Terdapat lebih dari 40% pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani terapi hemodialisis mengalami pruritus. Terapi hemodialisis dapat menyebabkan perubahan fisiologis, salah satunya peningkatan suhu tubuh akibat pembuangan panas melalui dialyzer yang memicu vasodilatasi dan produksi keringat berlebih, sehingga menimbulkan pruritus. Salah satu pengobatan yang dilakukan yaitu non farmakologis dengan menggunakan minyak zaitun dan bubuk kunyit. Gejala Umum: Pasien CKD yang menjalani hemodialisa sering mengalami gangguan kulit seperti gatal dan kulit kering. Metode: Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus. Populasi yang di gunakan pasien CKD yang menjalani hemodialisa dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel 1 orang. Intervensi yang dilakukan pemberian minyak zaitun dan bubuk kunyit dengan penilaian menggunakan lembar kuisioner. Hasil: Hasil dari intervensi yang dilakukan selama 2 kali pertemuan didapatkan hasil bahwa ada perubahan dalam skor pruritus dari 17 menjadi 10. Kesimpulan: Berhasil mengaplikasikan pemberian minyak zaitun dan bubuk kunyit pada pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa. Saran: Pemberian minyak zaitun dan bubuk kunyit ini dapat di terapkan di rumah sakit maupun tindakan mandiri perawat pada pasien CKD dengan masalah pruritus.

Kata kunci: *Chronic Kidney Disease* (CKD), Hemodialisa, Pruritus, Minyak Zaitun, Bubuk Kunyit

ABSTRACT

Background: More than 40% of Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis experience pruritus. Hemodialysis therapy can cause physiological changes, one of which is an increase in body temperature due to heat removal through the dialyzer, triggering vasodilation and excessive sweating, leading to pruritus. One of the treatments applied is a non-pharmacological approach using olive oil and turmeric powder. General Symptoms: CKD patients undergoing hemodialysis often experience skin issues such as itching and dry skin. Methods: This final scientific work uses a quantitative descriptive method with a case study design. The population involved CKD patients undergoing hemodialysis, with a purposive sampling technique and a sample size of 1 person. The intervention involved the administration of olive oil and turmeric powder, with assessment using a questionnaire sheet. Results: The results of the intervention, carried out over 2 sessions, showed a reduction in pruritus scores from 17 to 10. Conclusion: The application of olive oil and turmeric powder was successful in addressing pruritus in a CKD patient undergoing hemodialysis. Recommendations: The use of olive oil and turmeric powder can be implemented both in hospitals and as part of independent nursing actions for CKD patients experiencing pruritus.

Keywords: *Chronic Kidney Disease* (CKD), Hemodialysis, Pruritus, Olive Oil, Turmeric Powder



PENDAHULUAN

Penyakit Gagal Ginjal Kronika atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible*. Ginjal tidak dapat berfungsi untuk membantu tubuh menyaring darah sehingga tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit. Salah satu terapi yang digunakan untuk membantu fungsi ginjal dalam tubuh yakni terapi hemodialisis. Terapi hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal yang dilakukan dengan mengalirkan darah ke dalam tabung ginjal buatan (dialiser) yang berfungsi untuk mengeliminasi sisa-sisa metabolisme dan koreksi gangguan keseimbangan elektrolit antara kompartemen darah dengan kompartemen dialisat melalui membran semipermeabel (Kurniawati, Triyanto, and Sukardi 2024).

Menurut data prevalensi gagal ginjal kronis secara global mencapai sekitar 10% dari populasi terdapat sekitar 843,6 juta individu yang menderita gagal ginjal kronis pada berbagai tahapan (stadium 1-5). Di Asia, jumlah penderita gagal ginjal kronis diperkirakan mencapai 434,3 juta orang dewasa Cina memiliki jumlah terbesar penderita, dengan sekitar 159,8 juta orang, diikuti oleh India dengan sekitar 140,2 juta orang. Kedua negara ini secara kolektif menyumbang sekitar 69,1% dari total orang dewasa yang menderita gagal ginjal kronis di wilayah Asia tersebut. Prevalensi gagal ginjal di Indonesia mengalami peningkatan dari 0,20% pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2018, dengan memperhitungkan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 252.124.458 jiwa. Menurut panduan dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia, terdapat beberapa terapi penggantian ginjal yang dapat dilakukan, antara lain hemodialisis, peritoneal dialisis, dan transplantasi ginjal. Terapi yang paling umum dipilih oleh pasien biasanya adalah hemodialisis karena biayanya relatif lebih terjangkau. Data menunjukkan bahwa sekitar 99% pasien memilih hemodialisis sebagai metode terapi (Dwilandari, 2022).

Terapi hemodialisis dapat menyebabkan perubahan fisiologis akibat peningkatan suhu tubuh karena pembuangan panas melalui dialyzer yang memicu vasodilatasi dan produksi keringat berlebih, sehingga menimbulkan pruritus pada pasien. Pruritus adalah rasa gatal yang mengakibatkan sensasi ingin menggaruk. Rasa gatal karena penumpukan toksin di tubuh yang diakibatkan oleh kadar ureum tinggi (Kurniawati, Triyanto, and Sukardi 2024).

Terdapat beberapa pilihan pengobatan yang bisa dilakukan tetapi lebih disarankan untuk melakukan pengobatan dengan non-farmakologis dengan bahan alami yang tidak mempunyai efek samping atau minimal efek samping yang di akibatkan. Pemberian minyak zaitun dengan bubuk kunyit dapat membantu menurunkan pruritus yang di alami dengan minyak zaitun yang bermanfaat untuk melembabkan kulit dengan di tambahkan bubuk kunyit yang bermanfaat sebagai obat anti radang dan anti bakteri yang dapat menurunkan rasa gatal (Kurniawati, Triyanto, and Sukardi 2024).

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan penulis akan melakukan intervensi pemberian minyak zaitun dan bubuk kunyit yang di oleskan di kulit yang mengalami gatal dengan tujuan untuk mengurangi sensasi gatal yang diberikan selama 4 hari selama 15 menit dengan frekuensi 3x dalam sehari.

LAPORAN KASUS

Informasi Umum Pasien

Pasien berinisial Bp. B berjenis kelamin laki laki. Pasien lahir di Yogyakarta tanggal 13 Januari 1959. Pasien tinggal di Yogyakarta asli suku Jawa. Pasien beragama katholik dengan status perkawinan kawin. Pasien sudah tidak bekerja status pekerjaan pensiunan karyawan. Pendidikan terakhir SMU.



Pasien masuk RS pada tanggal 07 November 2025 dan dilakukan pengkajian di hari yang sama dengan sumber informasi pasien dan rekam medis pasien.

Informasi Spesifik dari Pasien

Pasien sedang menjalani hemodialisa rutin setiap Selasa dan Jumat sudah sejak tahun 2010. Pasien jarang melakukan pemeriksaan kesehatan. Pola hidup pasien tidak sehat sering konsumsi minuman manis dan kopi. Jarang minum air putih. Pasien riwayat perokok aktif. Pasien riwayat konsumsi minuman alkohol. Pada saat dilakukan pengkajian tanggal 07 November 2025 pasien mengatakan BB pre HD 56,80 kg. BB post HD kemarin 53,80 kg. Kenaikan BB 3 kg. Didapatkan data obyektif terdapat acites, terlihat di beberapa area kulit terdapat hiperpigmentasi. Terdapat kulit kering di bagian punggung, kedua kaki dan tangan. Hasil Tanda Vital TD 178/92 mmHg, Nadi 78 x/menit, suhu 36 c, Respirasi 20x/menit.

Keluhan Utama dan Gejala yang dialami pasien

Pada tanggal 07 November 2025 penulis melakukan pengkajian di dapatkan hasil pasien mengeluh gatal gatal di kulit pada seluruh badan.

Riwayat Penyakit, Keluarga dan Psikososial

Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keluarga

Manifestasi Klinis

Manifestasi klinik yang terkait dengan karya ilmiah akhir ini adalah didapatkan bahwa kesadaran pasien compos mentis. Pasien terpasang AV Shunt di lengan tangan kiri. Terdapat hiperpigmentasi di beberapa area kulit (kulit berwarna gelap), kulit kering bersisik di bagian punggung, tangan kanan kiri, kaki kanan kiri. Terdapat peningkatan berat badan yaitu BB pre 56.80 kg, BB post 53,80 kg. Kenaikan 3 kg.

Intervensi Terapeutik

Intervensi yang diberikan kepada Bp.B adalah terapi non farmakologi pemberian minyak zaitun dengan bubuk kunyit.

Asuhan Keperawatan

1. Diagnosa Keperawatan
Berdasarkan SDKI penulis mengangkat masalah Gangguan Integritas Kulit berhubungan dengan Kekurangan / Kelebihan Volume Cairan (D.0129)
2. Luaran Keperawatan
Berdasarkan diagnosa keperawatan yang diangkat, penulis mengambil kriteria hasil berdasarkan SLKI dengan luaran utama Integritas Kulit (L.14125) dengan kriteria hasil : kerusakan lapisan kulit menurun, sesasi gatal membaik.
3. Intervensi Keperawatan
Berdasarkan diagnosa keperawatan yang diangkat, penulis telah melaksanakan intervensi keperawatan berdasarkan SIKI tentang Perawatan Integritas Kulit (I. 11353)

Tindak Lanjut atau Outcome

Dari hasil pengkajian yang didapatkan penulis melakukan intervensi dilakukan tanggal 11 November 2025 sebelum diberikan intervensi dilakukan penilaian dengan menggunakan kuisisioner 5D. lalu intervensi dilanjutkan oleh pasien di rumah pada tanggal 12-13 November 2025. Pada tanggal 14



November 2025 bertemu lagi untuk melakukan intervensi dan evaluasi akhir. Intervensi diberikan sesuai SOP dan dilakukan evaluasi akhir menggunakan kuisioner 5D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam karya ilmiah akhir yang sudah dilakukan pada tanggal 11-14 November 2025 dengan judul Pemberian Minyak Zaitun dengan Bubuk Kunyit untuk Mengatasi Pruritus pada Pasien Chronic Kidney Disease di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta: Case Report adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Data Hasil Observasi Pemberian Minyak Zaitun dengan Bubuk Kunyit untuk Mengatasi Pruritus pada pasien Chronic Kidney Disease di Ruang Hemodialisa RS Bethesda Yogyakarta

Tanggal	Kategori	Skor
11 November 2025	Duration	5 (setiap saat)
	Degree	5 (tak tertahankan)
	Direction	3 (sedikit lebih baik tapi masih gatal)
	Disability	4 (sulit tidur, terbangun pada malam hari)
	Distribution	5 (seluruh badan)
Total		22 (pruritus sangat parah)
14 November 2025	Duration	3 (12-18 jam)
	Degree	3 (sedang)
	Direction	2 (jauh lebih baik)
	Disability	2 (kadang kadang)
	Distribution	5 (seluruh badan)
Total		15 (pruritus sedang)

Sumber : Data Primer Terolah 2025

Setelah diberikan intervensi minyak zaitun dan bubuk kunyit. Didapatkan hasil berdasarkan tabel dibawah menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor pruritus setelah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun dan bubuk kunyit. Pada tanggal 11 November 2025 sebelum dilakukan intervensi didapatkan hasil pengukuran total skor sebanyak 22 (pruritus sangat parah). Lalu dilakukan penilaian pada tanggal 14 November 2025 setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil pengukuran total skor 15 (pruritus sedang). Disimpulkan bawah terdapat penurunan pruritus dari pruritus sangat parah menjadi pruritus sedang. Setelah diberikan intervensi selama 4 hari dengan frekuensi 3x sehari selama 15 menit.

Masalah yang diambil dari karya tulis ini penulis berfokus pada masalah pruritus atau gatal yang dialami pasien dengan *chronic kidney diases* (CKD). Dengan memberikan intervensi minyak zaitun dan bubuk kunyit sebagai pengobatan non farmakologi yang dilakukan. Hasil dari intervensi yang sudah dilakukan selama 4 hari didapatkan bahwa terdapat penurunan skor dari 22 (pruritus sangat parah) menjadi 15 (pruritus sedang). Sejalan dengan teori yang didapatkan bahwa pruritus atau gatal memiliki variasi, durasi, lokasi, dan tingkat keparahan yang mungkin dapat muncul di area tertentu maupun seluruh permukaan tubuh. Gatal yang dirasakan bisa mengganggu aktifitas maupun kenyamanan pasien. Kondisi ini juga dapat berdampak pada sosial dan psikologi, teutama gangguan tidur(Fikkih Ichtiar Firdaus and Dwi Retnaningsih 2025).

Gatal yang dirasakan pasien hemodialisis mungkin diakibatkan karna kulit kering yang disebabkan oleh gangguan cairan selama hemodialisis seperti kekurangan atau kelebihan volume cairan



pada tubuh. Selain itu juga penumpukan kandungan beta-2- mikroglobulin dalam darah dan retensi vitamin A (Perwiraningtyas, P. 2021). sedangkan akibat dari lamanya dilakukan prosedur hemodialisis juga menjadi salah satu faktor risiko munculnya gangguan pruritus (Fikkih Ichtiar Firdaus and Dwi Retnaningsih 2025). Hal ini terjadi pada pasien yang sudah melakukan hemodialisa sejak 2010. Pasien seringkali mengalami peningkatan dan penurunan berat badan yang diakibatkan karena kerusakan fungsi ginjal yang mengakibatkan pasien mengalami penumpukan atau kelebihan cairan yang pada pasien sendiri terdapat acites. Pasien mengeluh gatal lebih parah dirasakan di area punggung jika dihubungkan dengan penumpukan cairan yang terjadi di perut yang menjadi salah satu faktor risiko yang muncul yakni gangguan gatal yang terjadi di punggung.

Terapi farmakologis yang biasa digunakan untuk mengatasi pruritus antara lain *antihistamin, emolien, capsaicin* topikal, gabapentin, hingga *tacrolimus*, tetapi efektivitasnya belum optimal dan sering menimbulkan efek samping. Minyak zaitun juga mengandung vitamin E dan asam lemak esensial yang berperan sebagai antioksidan, menjaga kelembapan, serta mempercepat penyembuhan kulit, sehingga potensial digunakan sebagai emolien untuk mengatasi *pruritus* (Fikkih Ichtiar Firdaus and Dwi Retnaningsih 2025). Sejalan dengan teori bahwa Minyak zaitun dan bubuk kunyit bisa menjadi pengganti terapi *emolien* yang berguna untuk mengurangi *pruritus*. Di kombinasikan dengan ekstrak kunyit asli tanaman kelas *Zingiberaceae* yang memiliki berbagai manfaat seperti antimikroba, antiinflamasi, dan antijamur. Ekstrak kunyit dapat dijadikan sebagai obat anti-radang dan anti-bakteri yang dapat digunakan untuk menurunkan rasa gatal. Penggunaan minyak zaitun dalam pengobatan pruritus pada pasien gagal ginjal kronik sangat di rekomendasikan pada penelitian Rizki Muliani Tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun dapat mengurangi pruritus pada pasien gagal ginjal kronik (Agarwal, A, & Nath 2023). Sejalan dengan teori yang diambil bahwa setelah dilakukan pemberian intervensi keluhan gatal yang di rasakan berkurang dibuktikan dengan penurunan skor pruritus. Kulit kering yang dialami oleh pasien berkurang sehingga kulit terlihat lebih lembab. Bisa dibuktikan bahwa pemberian dari minyak zaitun dan bubuk kunyit ini bermanfaat untuk mengurangi keluhan pruritus pada pasien *Chronic Kidney Dases* (CKD) dan mencegah terjadinya kerusakan integritas kulit akibat garukan yang dilakukan oleh pasien dan bisa meningkatkan kelembapan kulit sehingga kulit menjadi lebih sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari studi kasus dalam KIA ini adalah hasil pengkajian pada Bp. B mengalami keluhan pruritus. Masalah keperawatan yang muncul sesuai dengan kasus adalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan kekurangan/kelebihan volume cairan. setelah dilakukan implementasi selama 4 hari yang terbagi 2 kali pertemuan di hari selasa dan jumat pada saat pasien menjalani hemodialisa dan 2 hari rabu dan kamis yang dilanjutkan oleh pasien di rumah. Hasil didapatkan bahwa terjadi penurunan skor pruritus yang dialami pasien dengan penilaian yang dilakukan menggunakan kuisisioner 5D didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan dari pruritus sangat parah menjadi pruritus sedang. program tindak lanjut bagi pasien adalah rutin HD sesuai jadwal yaitu selasa dan jumat seminggu 2x dan tetap melakukan pemberian minyak zaitun dan bubuk kunyit secara mandiri sesuai anjuran jika masih merasakan gatal dikulit.

Bagi penulis selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil judul penulisan lain terkait faktor faktor yang berkaitan dengan perawatan untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa



DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A, & Nath, K. A. 2023. "Pathophysiology of Chronic Kidney Disease Progression : Organ and Cellular Consideration." *Journal of Engineering Research* 10(1):35–45.
- Agarwal, P., Garg, ., Karagalah, P. 2021. "Pruritus Terkait Penyakit Ginjal Kronik." *Wal'afiat Hospital Journal* 1(2):14–22.
- Ammirati, A. L. 2019. "Chonic Kidney Disease the Perioerative Medicine Consult." 9:356–63.
- Andardewi, M. F., Budianti, W. K., Legiawati, L. & Irwan, Y. 2022. "Perkembangan Terapi Sistemik Pada Pruritus." (1):133.
- Anggraini, D. 2022. "Aspek Klinis Dan Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronik." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9 (2):236.
- Debora, O. 2017. "Proses Keperawatan Dan Pemeriksaan Fisik." 2(1):180–97.
- Dwilandari. (2022). PATOFISIOLOGI PASIEN DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK. 1–6
- Fikkih Ichtiar Firdaus, and Dwi Retnaningsih. 2025. "Efektifitas Penggunaan Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik." *Journal of Health Science* 2(1):24–32. doi: 10.63425/ljhs.v2i1.57.
- Husain, Firda. 2019. "Buku Panduan Peer Support Program Dan Manajemen Diri Pasien Hemodialisa."
- IRR. 2018. "Report of Indonesia Renal Registry." *קאָרן* (8.5.2017):5–2003.
- Kurniawati, Rizka Yudhit, Arifin Triyanto, and Sukardi Sukardi. 2024. "Minyak Zaitun Dan Kunyit Untuk Mengurangi Gatal Pada Pasien Hemodialisis: Studi Kasus." *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)* 8(2):59. doi: 10.22146/jkkl.95555.
- PERNEFRI. 2020. "Integrated Collaboration for Excellent Kidney Care." 4(November):1377–86.
- Perwiraningtyas, P. 2021. "Hubungan Lama Terapi Hemodialisa Dengan Pruritus Pasien Gagal Ginjal Kronik."
- Prahesty, Claredhya Cindy. 2023. "Asuhan Keperawatan CKD Dengan Implementasi Pemberian Minyak Zaitun Pada Pasien Gangguan Integritas Kulit Di RSUD Kabupaten Rejang Lebong." 30.
- Rini, A. S. & Suryandari. 2019. "Asuhan Keperawatan Pasien Chronic Kidney Diseases Dalam Pemenuhan Rasa Aman Dan Nyaman." 4(1):1–23.
- Setiadi. 2021. "Dasar Dasar Anatomi Fisiologi Manusia. (8.5.2017):2003–5